

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah petunjuk nyata bagi seluruh umat manusia yang kemurniannya terjaga sampai akhir zaman. Salah satu cara menjadi bagian dari orang-orang yang menjaga kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Aktifitas menghafal sangat melekat pada memori anak jika dilakukan sejak dini sesuai dengan peribahasa yang menyatakan bahwa "Perumpamaan seorang yang menuntut ilmu sejak kecilnya seperti mengukur di atas batu dan perumpamaan seorang yang menuntut ilmu saat usia tua seperti menulis di atas air." (H.R Ath Thabarani). Kebiasaan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, dapat membantu memudahkan anak dalam belajar sholat.

Menghafal adalah bagian dari proses mengingat, yang merupakan salah satu bagian dari proses kognisi manusia. Kognisi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan intelegensi seseorang. Jika intelegensinya terganggu maka ada salah satu atau beberapa proses kognisi lainnya yang akan terganggu pula, sehingga informasi yang sampai tidak utuh. Kegiatan menghafal idealnya sangat mudah dilakukan pada anak yang sudah berada pada tingkat menengah atas karena beban mengingat mereka sudah mampu menguasai semua informasi abstrak, pada tahap kognitif operasional formal ini anak sudah mampu menganalisis secara abstrak, logis dan idealistik, bahkan tidak hanya menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, pada tahap kognitif ini pun anak sudah mampu menghafal surat-surat Al-Qur'an yang lebih panjang dan lebih sulit, karena proses penyampaian informasi mengenai kegiatan menghafal mudah di terima oleh anak.

Aktivitas menghafal Al-Qur'an secara faktual merupakan hal yang sangat sulit bagi anak tunarungu, karena dianggap sesuatu yang abstrak. Hal ini berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SLB B Sukapura-Bandung, peneliti menemukan kasus banyaknya siswa tunarungu terutama yang

sudah berada dikelas menengah yang masih belum hafal surat-surat pendek Al-Qur'an, padahal hal itu cukup penting bagi anak karena dapat membantu memudahkan anak saat belajar sholat. Di lapangan ditemukan bahwa anak mampu menghafal surat Al-Fatihah dan doa hendak belajar itu pun hafal sebatas melafalkannya saja, dalam aspek menuliskan anak masih belum mampu. Begitupun untuk surat-surat pendek Al-Qur'an yang lainnya. Ketika membacakan ayat demi ayat anak masih meniru, padahal surat tersebut seharusnya sudah di hafal anak sejak anak masih di tingkat dasar. Berdasarkan temuan tersebut tentunya harus ada upaya agar anak tunarungu mampu menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an karena sangat bermanfaat saat anak melaksanakan sholat fardhu. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, begitupun dengan menghafalnya, karena menghafalnya merupakan bagian dari mempelajari Al-Qur'an. Dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu bukan berarti mereka tidak diberi kesempatan untuk dapat mengenal dan menghafal Al-Qur'an namun dengan keterbatasannya tersebut anak tunarungu pun memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya.

Adapun karakteristik anak tunarungu adalah memiliki hambatan dalam mendengar dan memiliki kesulitan dalam berbahasa sehingga anak mengalami kesulitan juga dalam proses belajar hal ini disebabkan karena adanya gangguan pada indra pendengarannya yang menghambat informasi sampai ke otak untuk diproses menjadi sebuah pengetahuan baru bagi anak. Hambatan kecerdasan cukup berpengaruh pada proses mengingat atau memori, yang terdiri dari tahapan penerimaan stimulus dari luar, penyimpanan informasi yang diberikan dari luar, dan pengambilan kembali informasi tersebut ketika dibutuhkan lagi.

Menurut Somantri (2007, hlm. 97) dampak kognitif yang akan muncul akibat dari ketunarunguan yang di derita oleh anak, yakni sebagai berikut:

Pada umumnya intelegensi anak tunarungu sama dengan anak pada umumnya namun secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya keterbatasan informasi, dan kurangnya daya abstraksi anak. Akibat dari ketunarunguan anak mengalami hambatan proses

pencapaian pengetahuan yang lebih luas, dengan demikian perkembangan intelegensi secara fungsional terhambat.

Berdasarkan pemaparan diatas, jelaslah dapat kita ketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada anak tunarungu yang menjadikannya kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an adalah karena keterbatasan dalam mengingat dan menerima informasi yang abstrak. Aktivitas menghafal adalah suatu pekerjaan yang abstrak dan memerlukan kemampuan mengingat yang cukup tinggi. Begitu banyak media yang di pakai untuk memberikan pembelajaran mengenai menghafal Al-Qur'an diantaranya pembelajaran melalui membaca Al-Qur'an kemudian menghafalnya secara langsung, dituliskan di papan tulis atau menggunakan komputer. Bahkan terkadang dilapangan media-media tersebut diabaikan oleh pendidik. Pada anak tunarungu penggunaan media Al-Qur'an secara langsung akan menyulitkan anak ketika menghafal, karena bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an bukan bahasa yang sering di pakai anak dalam kegiatan sehari-hari. Media papan tulis juga merupakan media yang biasa digunakan di sekolah, terlalu monoton, kurang variatif dan menarik. Untuk membantu anak tunarungu dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, diperlukan media yang mengoptimalkan indra visualnya sebagai kompensasi dari ketidakmampuannya dalam mendengar. Selain itu media itu pun harus mampu membantu mengingat kembali konsep pembelajaran, mendorong respon anak, memotivasi cara belajar interaktif. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran berbasis komputer dengan program *Movie Maker*.

Media pembelajaran berbasis komputer dengan program *Movie Maker* dipilih untuk membantu mengatasi permasalahan anak tunarungu karena selain membantu mengoptimalkan indra visual sebagai media penerimaan informasi, *Movie Maker* juga memiliki keuntungan yang lain seperti memberikan stimulus untuk belajar, membantu mengingat kembali konsep pembelajaran, mendorong respon anak, memotivasi cara belajar interaktif, serta dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga anak dapat meneruskan pelajaran tersebut di rumah. Media *Movie Maker* ini menawarkan solusi bagi anak tunarungu untuk

dapat menerima informasi secara ideal dengan keterbatasan yang dimiliki agar dapat dengan mudah menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Karena penggunaan media *Movie Maker* menyentuh kebutuhan dari anak tunarungu dimana media ini menampilkan secara audio-visual yang dapat mengoptimalkan kemampuan anak tunarungu.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang media *Movie Maker*, peneliti berasumsi bahwa media tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak tunarungu dan untuk pembuktiannya, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Penggunaan Media *Movie Maker* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak Tunarungu** “.

Dengan penelitian ini, diharapkan adanya suatu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu anak tunarungu dalam menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an. Sehingga kelak anak tersebut dapat menghafal surat-surat lainnya dalam Al-Qur'an.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak tunarungu adalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang masih konvensional yakni metode ceramah sehingga pembelajaran kurang variatif dan inovatif, terutama pada mata pelajaran PAI yang cukup sulit jika hanya disampaikan secara verbal. Hal ini akan menyebabkan anak tunarungu cenderung cepat bosan.
2. Kemampuan daya abstraksi anak tunarungu yang kurang, terutama dalam mengingat informasi auditif menjadikan anak tunarungu mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, karena ayat tersebut jarang digunakan dalam keseharian, sehingga hal ini juga menjadi pemicu sulitnya anak dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Sarana dan prasarana dan kondisi lingkungan belajar yang ada di sekolah masih kurang memadai untuk menunjang pembelajaran bagi anak tunarungu untuk belajar dan mengingat materi yang disampaikan dengan baik.
4. Hambatan pendukung seperti pola asuh yang dilakukan orang tua pada anak, dimana anak tidak diberikan kesempatan untuk dapat mengenal atau bahkan melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena anak dianggap tidak mampu.
5. Penggunaan media visual yang komunikatif masih jarang digunakan di sekolah, bahkan masih sering diabaikan sebagai sarana penyampaian informasi belajar yang dapat membantu anak tunarungu, dalam mengingat informasi belajar mereka lebih mengoptimalkan dengan indra visualnya. Salah satu media pembelajaran visual adalah media *Movie Maker*.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah dalam pelaksanaannya. Penelitian ini mengenai peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak tunarungu tingkat menengah dengan menggunakan media *Movie Maker* di SLB B Sukapura Bandung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Apakah penggunaan media *Movie Maker* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat Al-Ikhlash dan Al-Kautsar pada anak tunarungu? “.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak tunarungu.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai penggunaan media *Movie Maker* terhadap peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak tunarungu.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dalam mengembangkan penggunaan media *Movie Maker* terhadap peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak tunarungu.
- b. Pada tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi :
  - 1) Guru; dapat mengaplikasikan media aplikasi komputer ini sebagai alternatif media yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam hal meningkatkan kemampuan menghafal bagi anak tunarungu.
  - 2) Lembaga; menjadi suatu usulan pengadaan media belajar pendukung yang berbasis IT yang bisa dipenuhi oleh lembaga, agar proses belajar mengajar dapat lebih inovatif, kreatif dan interaktif.
  - 3) Peneliti selanjutnya; dapat dijadikan patokan untuk meneliti hal yang berkaitan dengan media pembelajaran dengan menggunakan media *Movie Maker* untuk diterapkan pada subjek maupun pada materi belajar yang berbeda.
- c. Kegunaan dari penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris tentang peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an bagi siswa tunarungu dengan menggunakan media *Movie Maker*.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Bab I : Berisikan latar belakang masalah yang diteliti, identifikasi penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, struktur organisasi skripsi

- Bab II : Berisikan deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis. Deskripsi teori yang dipaparkan diantaranya mengenai ketunarunguan, pengertian media pembelajaran, pentingnya media pembelajaran bagi anak tunarungu, media *Movie Maker*, kemampuan menghafal anak tunarungu, menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, hubungan media *Movie Maker* dengan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada anak tunarungu.
- Bab III : Metode penelitian berisi tentang metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian (variabel bebas dan variabel terikat), populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil *pre-test*, *treatment* dan *post-test* yang diberikan pada siswa. Hasil analisis dan pembahasannya.
- Bab V : Simpulan dari hasil penelitian dan saran bagi lembaga serta peneliti selanjutnya.